



## KONDISI INFRASTRUKTUR BIDANG PENDIDIKAN DI DESA ONAN LAMA, KECAMATAN PEGAGAN HILIR, KABUPATEN DAIRI

Lamtiurma Sinaga<sup>1)</sup>, Desi Natalia<sup>2)</sup>, Alfons Apriel Manullang<sup>3)</sup>, Julia Ivanna, S.Sos., M.AP<sup>4)</sup>  
1), 2), 3) Mahasiswa Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan, Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan  
4) Dosen Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan, Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan  
Email: [desinatali194@gmail.com](mailto:desinatali194@gmail.com)

### Abstract

Penelitian ini membahas kondisi infrastruktur pendidikan di Desa Onan Lama, Kecamatan Pegagan Hilir, Kabupaten Dairi. Meskipun terdapat beberapa fasilitas pendidikan, kualitas dan kuantitas infrastruktur masih jauh dari memadai. Sekolah-sekolah di desa ini menghadapi tantangan serius terkait dengan kondisi bangunan yang kurang baik, kekurangan ruang kelas, dan minimnya fasilitas pendukung seperti perpustakaan dan laboratorium. Selain itu, desa ini juga menghadapi kekurangan tenaga pengajar berkualitas. Jumlah guru yang tidak memadai dan kurangnya pelatihan membuat standar pendidikan tidak optimal. Akses ke pendidikan juga menjadi masalah karena beberapa siswa harus menempuh perjalanan jauh dengan kondisi jalan yang buruk, terutama saat musim hujan. Untuk mengatasi masalah-masalah ini, diperlukan intervensi yang komprehensif dan berkelanjutan, termasuk perbaikan fasilitas fisik sekolah, penambahan ruang kelas, pembangunan fasilitas penunjang, serta peningkatan aksesibilitas melalui perbaikan infrastruktur jalan. Dukungan dari pemerintah daerah, sektor swasta, dan masyarakat setempat sangat diperlukan untuk merealisasikan inisiatif ini sehingga pendidikan di Desa Onan Lama dapat berkembang dengan lebih baik dan memberikan dampak positif bagi masa depan anak-anak di desa tersebut.

**Keywords:** education sector, infrastructure conditions

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam mewujudkan pembangunan yang merata dan berkelanjutan di Indonesia. Namun, masih terdapat tantangan dalam mewujudkan pemerataan pembangunan melalui pendidikan, terutama di daerah pedesaan yang memiliki akses terbatas terhadap fasilitas dan infrastruktur pendidikan. Kondisi ini menyebabkan kesenjangan pendidikan antara daerah perkotaan dan pedesaan semakin lebar (Suryana, 2020).

Kurangnya fasilitas pendidikan di daerah pedesaan mempengaruhi kualitas pendidikan. Hal ini dipengaruhi oleh kurangnya dana untuk membiayai kegiatan pendidikan. Banyak daerah pedesaan yang Gedung sekolah yang diperlukan masih minim, dan kalau ada gedung sekolah tersebut masih dalam kondisi yang buruk. Kurangnya sarana dan prasarana pendidikan di daerah pedesaan dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran dan kemampuan siswa dalam memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk masa depan mereka (Rismayani, Eliana Ayu Lestari, 2021)

Salah satu masalah mendasar dalam pembangunan desa adalah kurangnya perencanaan yang tepat untuk pembangunan yang bertujuan mengatasi masalah pendidikan. Hal ini disebabkan karena pembangunan yang dilakukan belum menyentuh inti permasalahan yang ada di desa (Ayu Andani, 2020). Selain itu, kurangnya dana untuk membiayai kegiatan pendidikan juga merupakan permasalahan serius di daerah pedesaan. Terkadang, dana yang disediakan oleh pemerintah untuk membiayai kegiatan pendidikan tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan pendidikan yang ada di daerah tersebut.

## 1. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana keterbatasan sarana dan prasarana pendidikan mempengaruhi kualitas pendidikan, efektifitas program pemerintah dalam pemeliharaan dan perbaikan infrastruktur pendidikan yang rusak, serta bagaimana implementasi dan faktor penghambat infrastruktur pendidikan?

## 2. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui keterbatasan sarana dan prasarana pendidikan mempengaruhi kualitas pendidikan, efektifitas program pemerintah dalam pemeliharaan dan perbaikan infrastruktur pendidikan yang rusak, serta implementasi dan faktor penghambat infrastruktur pendidikan.

## Tinjauan Pustaka

Infrastruktur dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) online disamakan dengan prasarana. Kata infrastruktur sendiri adalah nomina atau kata benda yang merujuk pada nama seseorang, tempat, atau benda. Sistem infrastruktur merupakan komponen penting bagi fungsi sistem sosial dan ekonomi masyarakat. Sistem ini mencakup fasilitas, struktur dasar, peralatan, dan instalasi yang diperlukan untuk berjalannya sistem sosial dan ekonomi masyarakat (Warsilan & Noor, 2015).

Kondisi infrastruktur pendidikan merujuk pada pengelolaan prasarana pendidikan, yaitu fasilitas yang secara tidak langsung mendukung proses pendidikan, seperti halaman, taman, jalan, lokasi, tanah, parkir, lapangan olahraga, drainase, instalasi listrik, internet, gedung, kantin, dan lain-lain. Sulistyorini mendefinisikan kondisi sarana prasarana sebagai proses pemanfaatan sarana-prasarana pendidikan secara efektif dan efisien. Werang menyatakan bahwa sarana dan prasarana pendidikan mencakup seluruh proses pengadaan, pemanfaatan, dan pengawasan terhadap prasarana dan peralatan yang digunakan untuk menunjang pendidikan bermutu di sekolah. Pengelolaan ini mencakup perencanaan, pengadaan, pengawasan, penyimpanan, inventarisasi, penghapusan, dan penataan (Hardianto, 2020). Ananda dan Banurea menambahkan bahwa sarana dan prasarana adalah kegiatan yang mengatur dan mempersiapkan semua peralatan dan material untuk proses pendidikan di sekolah, dengan tujuan menunjang keberhasilan proses pembelajaran baik secara langsung maupun tidak langsung. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan mencakup berbagai kegiatan oleh para pemangku kepentingan, mulai dari perencanaan kebutuhan, penganggaran, pengadaan, penggunaan, pemanfaatan, penilaian, pengamanan, pemeliharaan, penatausahaan, pemindahtanganan, pemusnahan, penghapusan, hingga pertanggungjawaban.

Istilah pembangunan merupakan terjemahan dari kata Inggris "Development." Menurut (Asha, 2014), konsep pembangunan sering kali dikaitkan dengan kajian perubahan, di mana pembangunan dipandang sebagai bentuk perubahan. (Dewi Evita, 2019) menyatakan bahwa saat ini istilah pembangunan telah menjadi konsep yang kompleks dan memiliki makna ganda. Desa berada dalam wilayah kabupaten/kota, kabupaten/kota berada dalam wilayah provinsi, dan provinsi berada dalam wilayah negara Republik Indonesia. Desa sebagai entitas pemerintahan adalah kesatuan masyarakat hukum.

Menurut Santoso pendidikan vokasional di Indonesia merupakan sektor pendidikan yang penting dalam pengembangan sumber daya manusia untuk

meningkatkan daya saing bangsa. Namun, strategi media pembelajaran pada pendidikan vokasional belum efektif, terutama di daerah terpencil yang kurang terpapar teknologi modern dibandingkan dengan daerah perkotaan. Kondisi ini dapat menyebabkan penurunan kualitas lulusan dan melemahkan daya saing tenaga kerja vokasional di era digital saat ini, khususnya di wilayah terpencil.

Salah satu faktor utama yang menyebabkan masalah ini adalah terbatasnya akses infrastruktur di berbagai lembaga pendidikan vokasional. Kurangnya fasilitas teknologi informasi dan komunikasi, seperti komputer, jaringan internet, dan perangkat digital lainnya, menghambat penggunaan media pembelajaran modern yang interaktif dan menarik. Selain itu, sedikitnya sumber daya pengajar yang terampil dalam menggunakan media pembelajaran inovatif juga memperburuk situasi. Akibatnya, metode pengajaran konvensional yang kurang melibatkan peserta didik masih banyak diterapkan, menghambat transfer keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan dalam dunia kerja. Strategi media pembelajaran yang tidak efektif ini berpotensi menurunkan kualitas lulusan dan melemahkan daya saing tenaga kerja vokasional di era digital saat ini. Pendidikan vokasional memberikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk bekerja di bidang tertentu

Penelitian oleh (Pohan & Halim, 2018) menunjukkan bahwa keterbatasan akses dan infrastruktur di wilayah terpencil menimbulkan tantangan besar dalam penerapan strategi media pembelajaran yang efektif. Untuk memperbaiki situasi ini, perlu dilakukan perbaikan dalam sistem pendidikan, pengajaran, pembelajaran, pengujian, dan pendukung. Menurut (Saifuddin, 2019), pemerintah perlu meningkatkan investasi dalam pembangunan infrastruktur pendidikan, terutama di daerah-daerah yang paling terdampak oleh keterbatasan akses dan fasilitas. Kebijakan ini dapat mencakup penyediaan gedung sekolah yang memadai, ruang kelas yang nyaman, serta fasilitas pendukung lainnya seperti perpustakaan, laboratorium, dan sarana olahraga.

Fasilitas pendukung seperti perpustakaan dan laboratorium yang memadai harus disediakan di setiap sekolah untuk menunjang pembelajaran yang lebih optimal. Perpustakaan yang lengkap dengan berbagai buku dan sumber informasi terbaru dapat membantu siswa dalam mengembangkan pengetahuan dan minat belajar mereka. Dengan perbaikan sistem ini, masyarakat dapat memperoleh keterampilan yang lebih baik dalam bidang vokasional, yang berdampak positif pada kemampuan praktis dan kreativitas masyarakat (Jayanthi & Dinaseviani, 2022).

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini, yaitu metode deskriptif kualitatif. Melalui bukunya yang ditulis pada tahun 2021, Syafrida menjelaskan definisi dari metode penelitian kualitatif. Metode kualitatif adalah pendekatan penelitian yang mengandalkan persepsi terhadap suatu fenomena dan menghasilkan analisis deskriptif dalam bentuk naratif dari objek penelitian. Penelitian ini memerlukan pengetahuan yang luas dari peneliti, karena peneliti melakukan wawancara langsung dengan objek penelitian. Objek penelitian yang dilakukan yaitu kepada SDN 030326, Tigalama. Adapun permasalahan yang terjadi bahwasanya masih banyak terdapat infrastruktur yang kurang memadai sehingga hal itu menyebabkan kualitas proses belajar mengajar terhambat.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **I. Keterbatasan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Mempengaruhi Kualitas Pendidikan**

Pendidikan tidak terlepas dari beberapa faktor penting yang mendukung penyelenggaraan pendidikan di sekolah, salah satunya adalah tersedianya sumber daya pendidikan seperti sarana dan prasarana. Sarana pendidikan meliputi peralatan dan perlengkapan yang digunakan secara langsung untuk menunjang proses pendidikan, terutama dalam proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja, kursi, serta alat dan media pengajaran. Oleh karena itu, sarana pendidikan akan berfungsi dengan baik ketika digunakan secara optimal oleh tenaga pendidik yang bersangkutan (Nasrudin & Maryadi, 2019). Dalam Permendiknas No. 24 Tahun 2007, sarana adalah perangkat mobile learning, sementara prasarana adalah sarana dasar yang mendukung fungsi sekolah. Sarana pendidikan adalah perangkat yang digunakan dalam proses belajar mengajar di sekolah, mencakup berbagai peralatan dan teknologi yang membantu peserta didik dalam belajar. Sarana pendidikan meliputi buku teks, alat peraga, media audio visual, laboratorium, dan sebagainya. Prasarana pendidikan adalah fasilitas dasar yang mendukung proses pendidikan di sekolah, mencakup berbagai fasilitas yang memungkinkan sekolah berfungsi dengan baik. Prasarana pendidikan di sekolah meliputi ruang kelas, lantai, lorong, toilet, ruang perpustakaan, lapangan olahraga, dan fasilitas lain yang diperlukan untuk menjalankan proses belajar mengajar (Suyono, et al., 2021).

Untuk menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, rapi, dan indah sehingga memberikan suasana yang menyenangkan bagi guru dan murid, diperlukan manajemen dan pengelolaan sarana dan prasarana yang baik. Pengelolaan ini mencakup kegiatan pengorganisasian, mulai dari perencanaan kebutuhan, pengadaan, inventarisasi, penyimpanan, pemeliharaan, penggunaan, hingga penghapusan serta penataan tanah, bangunan, peralatan, dan perabot sekolah secara tepat dan sesuai tujuan. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah, tenaga pendidik, dan staf administrasi yang menunjukkan bahwa pengelolaan sarana prasarana dimulai dari perencanaan, pemeliharaan, pengawasan, hingga pelaporan sarana dan prasarana pendidikan (Rismayani, Eliana Ayu Lestari, 2021). Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan adalah proses penyelenggaraan dan pengawasan sarana prasarana di lembaga-lembaga pendidikan, termasuk dalam pengadaan fasilitas pendidikan, untuk mencapai tujuan tertentu. Sarana dan prasarana ini berfungsi sebagai pendukung dalam proses belajar mengajar, sehingga proses tersebut dapat berjalan dengan lancar (Rika Megasari, 2014).

Manajemen sarana dan prasarana sangat penting agar fasilitas yang ada di lembaga pendidikan dapat dimanfaatkan secara optimal, sehingga membantu pendidik melaksanakan tugasnya dengan baik. Manajemen ini dapat diartikan sebagai proses pengaturan penggunaan seluruh perlengkapan pendidikan agar berjalan secara efektif dan efisien. Tugas manajemen sarana dan prasarana pendidikan adalah mengatur agar fasilitas tersebut digunakan secara maksimal dan bermanfaat dalam proses pendidikan. Tujuan dari manajemen ini adalah untuk memaksimalkan penggunaan sarana dan prasarana pendidikan agar tujuan pendidikan yang telah dirumuskan dapat tercapai dengan sempurna. Namun, dalam pelaksanaannya, manajemen sarana dan prasarana tidak selalu berjalan lancar dan sering menghadapi masalah atau hambatan, seperti kurangnya fasilitas pendidikan di desa-desa terpencil (Nurharirah & Effane, 2022).

Dengan menganalisis sarana dan prasarana pendidikan menjadi satu langkah yang penting untuk dilakukan disetiap lembaga pendidikan. Tidak terkecuali di SD Negeri

030326 Tigalama dan setelah melihat kondisi fisik sekolah, yaitu memiliki kelas atau rombongan sebanyak 10 ruangan yang mencakup ruang kelas, kantor guru dan perpustakaan. Di setiap ruangan belajar terdapat 1 papan tulis. Keadaan kursi dan meja untuk melakukan kegiatan pembelajaran bagus akan tetapi terdapat beberapa yang tidak bagus. Kondisi kamar mandi sekolah ini kurang memadai dikarenakan fasilitas air sulit untuk ditemukan yang mana mengharapakan air hujan sehingga banyak siswa yang buang hazad pergi ke kamar mandi alam atau dengan kata lain pergi ke semak belukar hanya untuk permisi. Dan untuk ruang perpustakaan memang disediakan namun tidak pernah di buka sehingga ruangan tersebut terbengkalai dan hanya dijadikan sebagai simbol saja. Dan di SDN 030326 Tigalama belum tersedia ruang komputer sehingga ketika siswa kelas 6 ingin melakukan ujian harus pergi ke SMAN 1 Pegagan Hilir untuk simulasi dan melaksanakan ujian. Adapun lapangan yang disediakan hanya sebatas untuk tempat bermain dan tidak ada lapangan khusus untuk olahraga seperti bola voli, basket ataupun bulu tangkis.

## **II. Efektifitas Program Pemerintah Dalam Pemeliharaan Dan Perbaikan Infrastruktur Pendidikan Yang Rusak**

Pendidikan adalah pilar utama dalam membangun fondasi yang kuat untuk perkembangan masyarakat. Di era globalisasi dan kemajuan teknologi, permintaan akan pendidikan berkualitas semakin tinggi. Oleh karena itu, evaluasi program pendidikan menjadi hal yang tak terhindarkan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan secara keseluruhan. Evaluasi program pendidikan tidak hanya berfungsi untuk mengukur pencapaian tujuan pembelajaran, tetapi juga sebagai mekanisme untuk menjamin kualitas dan efektifitas program pendidikan tersebut (Munandar et al., 2023). Pendidikan masih menjadi isu besar di masyarakat, terutama di daerah pedesaan. Pemerintah, pendidik, lembaga pendidikan, dan seluruh anggota masyarakat sebagai pemangku kepentingan pendidikan harus bekerja sama untuk mengatasi masalah ini, terutama dalam menghadapi globalisasi yang mempengaruhi semua aspek kehidupan. Pendidikan seharusnya mampu menciptakan individu yang bebas, mandiri, toleran, kompeten, dan bertanggung jawab.

Hal ini dapat dicapai dengan melakukan pembangunan dalam bidang pendidikan. Pembangunan di bidang pendidikan merupakan suatu proses investasi manusia yang mempunyai peran dan fungsi penting dalam kerangka pembangunan nasional secara global atau menyeluruh. Pendidikan sebagai suatu sistem yang paling mempengaruhi, bergantung, berkoordinasi dan sistematis dalam mencapai tujuan pendidikan sesuai dengan upaya mencerdaskan bangsa merupakan tujuan utama suatu lembaga pendidikan. Berhasil atau tidaknya suatu proses pencapaian tujuan tersebut, antara lain dipengaruhi oleh manajemen yang baik, sarana dan prasarana yang memadai, sumber daya manusia yang berkualitas dan bermutu, efektifitas pembelajaran (Bararah, 2020).

Adapun alokasi dana berdasarkan amanat Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945, pemerintah pusat dan daerah diharuskan mengalokasikan minimal 20 persen dari anggaran pendapatan dan belanja negara (APBN) dan anggaran pendapatan dan belanja daerah (APBD) untuk pendidikan. Tujuan dari amanat ini adalah untuk menciptakan kesempatan belajar yang merata dan meningkatkan kualitas pendidikan di seluruh wilayah Indonesia, termasuk Provinsi Banten. Untuk mencapai Standar Nasional Pendidikan, diperlukan dukungan keuangan yang memadai untuk menciptakan lingkungan belajar yang optimal dan proses pembelajaran yang efektif (Basuki et al., 2021).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SDN 030326 Tigalama bahwasanya anggaran dana APBD dan APBN masih belum maksimal untuk pembangunan atau digunakan untuk memajukan kualitas pendidikan. Hal ini dapat dilihat dari keadaan sekolah yang tidak ada perkembangan dari dulu. Adapun fasilitas yang dibangun hanya berupa pemagaran SDN 030326 Tigalama. Terkendalanya pendidikan juga disebabkan oleh angka kemiskinan yang tinggi. Pemerintah Indonesia merespons masalah pendidikan dengan berupaya memberikan kesempatan belajar yang luas kepada masyarakat melalui Program Indonesia Pintar (PIP), yang dicanangkan melalui Instruksi Presiden No. 7 tahun 2014. Program ini ditujukan untuk keluarga yang kurang mampu dan merupakan pengembangan dari Program Bantuan Siswa Miskin (BSM). PIP mencakup siswa dari berbagai jenjang pendidikan seperti SD/MI, SMP/MTs, SMK/SMA/MA, serta siswa yang mengikuti Pusat Kegiatan Belajar Mengajar (PKBM) atau lembaga kursus dari rumah tangga dengan status ekonomi terendah secara nasional. Berdasarkan Permendikbud Nomor 12 Tahun 2015, program ini diperbarui menjadi Program Indonesia Pintar (PIP) yang memberikan bantuan uang tunai pendidikan kepada anak-anak usia sekolah dari keluarga penerima Kartu Keluarga Sejahtera (KKS) atau yang memenuhi kriteria yang ditetapkan dengan pemberian Kartu Indonesia Pintar (KIP) (Nurokhmah, 2021). Hal ini juga diimplementasikan oleh pemerintah Desa Onan Lama, Kecamatan Pegagan Hilir, Kabupaten Dairi.

### **III. Implementasi Dan Faktor Penghambat Infrastruktur Pendidikan**

Pendidikan memainkan peran sentral dalam membentuk masa depan suatu bangsa. Upaya peningkatan mutu pendidikan menjadi kunci dalam memastikan bahwa setiap generasi dilengkapi dengan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang diperlukan untuk berhasil dalam kehidupan. Di era globalisasi ini, perubahan konstan dan tuntutan yang semakin tinggi menuntut adanya transformasi menyeluruh dalam sistem pendidikan. Sekolah yang dikelola dengan baik, dari segi pembelajaran, sumber daya manusia dalam hal ini pendidik serta manajemennya maka sekolah akan menghasilkan output (siswa) yang berkualitas yang mampu bersaing ditempat yang lebih besar tantangnya dan lebih kompleks (Afridoni et al., 2022)

Berdasarkan wawancara dengan guru, kepala sekolah dan peserta didik SDN 030326 Tigalama, peneliti menemukan beberapa faktor penghambat dalam meningkatkan mutu Pendidikan di SDN 030326 Tigalama sebagai berikut:

#### **a) Kurangnya Sarana Prasarana**

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membentuk masa depan masyarakat dan bangsa. Namun, di balik tekad untuk meningkatkan mutu pendidikan, kita harus menghadapi beberapa kendala serius yang berkaitan dengan sarana dan prasarana. Kurangnya investasi dan perhatian terhadap aspek ini dapat menjadi faktor penghambat yang signifikan dalam pencapaian tujuan pendidikan yang berkualitas. Salah satu tantangan utama yang dihadapi adalah terdapat beberapa ruang kelas yang sudah mengalami kerusakan bangunan seperti atap ruang kelas yang terbuka, tembok yang mengalami retak-retak, tiang sekolah yang rapuh dan lain-lain, terdapat juga kurangnya fasilitas fisik yang memadai. Ruang kelas yang sempit, fasilitas olah-raga yang terbatas, dan perpustakaan minim dapat merugikan pengalaman belajar siswa di SDN 030326 Tigalama. Infrastruktur pendidikan yang buruk, seperti bangunan yang rusak atau tidak terawat, dapat menjadi penghambat serius terhadap keamanan dan kenyamanan siswa serta guru. Kondisi bangunan yang tidak memadai dapat

mengganggu proses pembelajaran dan menciptakan lingkungan yang tidak mendukung perkembangan potensi siswa.

#### **b) Kurangnya Kerjasama dan Keterlibatan Semua Pihak Sekolah**

Pendidikan yang bermutu adalah hasil dari kolaborasi yang harmonis antara berbagai pihak yang terlibat, mulai dari pemerintah, lembaga pendidikan, guru, orang tua, hingga masyarakat. Namun, sayangnya, kurangnya kerjasama dan keterlibatan semua pihak Sekolah pendidikan sering kali menjadi kendala serius dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Peran guru dalam meningkatkan mutu pendidikan juga menjadi terkendala ketika mereka tidak terlibat dalam proses perencanaan dan pengambilan keputusan.

Kurangnya dukungan, pelatihan, dan pengembangan profesional bagi guru dapat membentuk kendala serius dalam mencapai standar pengajaran yang tinggi. Tapi, jika masyarakat tidak terlibat, baik dalam memberikan dukungan moral maupun melalui partisipasi langsung dalam kegiatan pendidikan, potensi penuh pendidikan tidak dapat tercapai.

#### **c) Kurangnya Sumber Daya Finansial**

Salah satu dampak paling langsung dari kurangnya sumber daya finansial adalah kesulitan dalam memenuhi kebutuhan dasar pendidikan. Fasilitas fisik yang memadai, seperti ruang kelas yang nyaman dan laboratorium yang lengkap, sering kali menjadi barang mewah bagi lembaga pendidikan yang kekurangan dana. Kurangnya sumber daya juga memengaruhi kualitas guru. Pelatihan dan pengembangan profesional untuk meningkatkan keterampilan pengajaran guru sering kali terhambat karena keterbatasan anggaran. Guru yang kurang didukung finansial mungkin kesulitan mengakses sumber daya pembelajaran yang mutakhir dan juga terkini, sehingga dapat mempengaruhi kemampuan mereka dalam memberikan pengajaran yang bermutu tinggi.

Selain itu, kurangnya dana dapat menciptakan hambatan dalam penyediaan bahan ajar dan kurikulum yang mutakhir. Pengadaan buku teks, materi pembelajaran interaktif, dan sumber daya pembelajaran online membutuhkan investasi yang berkelanjutan. Tanpa dukungan finansial yang memadai, pendidikan mungkin gagal mengikuti perkembangan pengetahuan dan juga tuntutan zaman. Dampak kurangnya sumber daya finansial ini juga dapat merembet pada kondisi fisik dan pemeliharaan gedung sekolah. Bangunan yang rusak atau tidak terawat menciptakan lingkungan belajar yang tidak aman dan tidak kondusif. Pemeliharaan yang terabaikan dapat meningkatkan biaya perbaikan jangka panjang dan juga menambah beban keuangan lembaga pendidikan (Hasanah et al., 2024).

### **SIMPULAN**

Kondisi infrastruktur bidang pendidikan di Desa Onan Lama, Kecamatan Pegagan Hilir, Kabupaten Dairi menunjukkan bahwa meskipun ada beberapa fasilitas pendidikan yang tersedia, kualitas dan kuantitas infrastruktur ini masih jauh dari memadai. Sekolah-sekolah di desa ini menghadapi tantangan serius terkait dengan kondisi bangunan yang kurang baik, kekurangan ruang kelas, dan minimnya fasilitas pendukung seperti perpustakaan dan laboratorium. Kondisi ini sangat mempengaruhi efektivitas proses belajar mengajar dan kenyamanan baik bagi siswa maupun guru.

Selain masalah infrastruktur fisik, desa ini juga menghadapi kekurangan tenaga pengajar yang berkualitas. Jumlah guru yang tidak memadai dan kurangnya pelatihan

bagi tenaga pengajar yang ada membuat standar pendidikan di Desa Onan Lama tidak optimal. Ditambah lagi, akses ke pendidikan juga menjadi masalah penting karena beberapa siswa harus menempuh perjalanan jauh dengan kondisi jalan yang buruk, terutama saat musim hujan. Hal ini menghambat aksesibilitas siswa ke sekolah dan berpotensi mengurangi motivasi mereka untuk bersekolah.

Untuk mengatasi masalah-masalah ini, diperlukan intervensi yang komprehensif dan berkelanjutan. Usulan dalam proposal ini mencakup perbaikan dan peningkatan fasilitas fisik sekolah, penambahan ruang kelas, pembangunan fasilitas penunjang, serta peningkatan aksesibilitas melalui perbaikan infrastruktur jalan. Selain itu, rekrutmen dan pelatihan tenaga pengajar harus menjadi prioritas untuk memastikan peningkatan kualitas pendidikan. Dukungan dari pemerintah daerah, sektor swasta, dan masyarakat setempat sangat diperlukan untuk merealisasikan inisiatif ini, sehingga pendidikan di Desa Onan Lama dapat berkembang dengan lebih baik dan memberikan dampak positif bagi masa depan anak-anak di desa tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afridoni, A., Putra, S., Hasri, S., & Sohiron, S. (2022). Manajemen Akreditasi Sekolah Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(3), 13832–13838. <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i3.4402>
- Aris Munandar, Siti Nurholizah, Dinda Tria Artika, Siti Mahroja, Rada Nurholizah, Meli Anggraini, Indri Septia Nur Rahmawati, Sintia Agnes Monika, Hairun Najwa, A. Fikri Adetya, Adif Wiansyah, A. G. (2023). Evaluasi Program Pendidikan: Tinjauan Terhadap Efektivitas dan Tantangan. *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(2), 128–136. <https://doi.org/10.19109/elidare.v9i2.20229>
- Asha, A. A. (2014). Towards effective planning and implementation of the local development initiatives in Limpopo Province, South Africa. *Mediterranean Journal of Social Sciences*, 5(20), 398–408. <https://doi.org/10.5901/mjss.2014.v5n20p398>
- Ayu Andani, N. (2020). EFEKTIVITAS PERENCANAAN, PELAKSANAAN DAN PERTANGGUNG JAWABAN DANA DESA PADA DESA LIMBANG JAYA I KECAMATAN TANJUNG BATU TAHUN 2017-2019. 5, 173–198.
- Bararah, I. (2020). Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal MUDARRUSUNA*, 10(2), 351–370. <http://dx.doi.org/10.22373/jm.v10i2.7842>
- Basuki, A., Pengembangan, B., Daya, S., & Banten, M. P. (2021). Pembangunan Pendidikan Di Provinsi Banten. *Jurnal Sumber Daya Aparatur*, 3(1), 99–114.
- Dewi Evita, dan P. H. A. (2019). TRANSPARANSI, AKUNTABILITAS, PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN KEUANGAN DANA DESA TERHADAP PEMBANGUNAN DESA DI DESA CANDIREJO KECAMATAN PRINGAPUS KABUPATEN SEMARANG. 03(02), 287–299.
- Hardianto. (2020). *Manajemen Pendidikan : Landasan Manajemen Pendidikan* (Issue May).
- Hasanah, N., Nur, M. A., Rahmatillah, S. A., Darwisa, D., & Putri, K. H. (2024). Analisis Faktor Penghambat dan Upaya untuk Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar Negeri. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(3), 3162–3169. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i3.3769>
- Jayanthi, R., & Dinaseviani, A. (2022). Kesenjangan Digital dan Solusi yang

- Diterapkan di Indonesia Selama Pandemi COVID-19. *JURNAL IPTEKKOM Jurnal Ilmu Pengetahuan & Teknologi Informasi*, 24(2), 187–200. <https://doi.org/10.17933/iptekkom.24.2.2022.187-200>
- Nasrudin, N., & Maryadi, M. (2019). Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Pembelajaran di SD. *Manajemen Pendidikan*, 13(2), 15–23. <https://doi.org/10.23917/jmp.v13i2.6363>
- Nurharirah, S., & Effane, A. (2022). Hambatan dan Solusi dalam Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan. *Karimah Tauhid*, 1(2), 219–225.
- Nurokhmah. (2021). Program Indonesia Pintar (PIP): Implementasi Kebijakan Kesejahteraan dalam Upaya Meningkatkan Angka Partisipasi Pendidikan. *Jurnal Paradigma: Jurnal Multidisipliner Mahasiswa Pascasarjana Indonesia*, 2(1), 37–48.
- Pohan, M., & Halim, R. (2018). Analisis Ketersediaan Infrastruktur Kesehatan Dan Aksesibilitas Terhadap Pembangunan Kesehatan Penduduk Di Provinsi Sumatera Utara. *Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 16(1), 77–91.
- Rika Megasari. (2014). *PENINGKATAN PENGELOLAAN SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN UNTUK MENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN DI SMPN 5 BUKITTINGGI*. 2, 636–648.
- Rismayani, Eliana Ayu Lestari, N. N. U. B. T. (2021). Problematika Sarana dan Prasarana Pendidikan. *Al-Ulum: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 136–149. <https://doi.org/10.56114/al-ulum.v2i2.119>
- Saifuddin, R. (2019). PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN MELALUI SINERGI KEBIJAKAN ANTARA PEMERINTAH PROVINSI, KABUPATEN, DAN KOTA. *INOVASI PEMBANGUNAN –JURNAL KELITBANGAN*, 7(3), 253–264. <http://journalbalitbangdalamampung.org>
- Suryana, S. (2020). Permasalahan Mutu Pendidikan Dalam Perspektif Pembangunan Pendidikan. *Edukasi*, 14(1). <https://doi.org/10.15294/edukasi.v14i1.971>
- Suyono, Ade Nur Triyani, Camelia, N. W. P. (2021). SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN DALAM PENINGKATAN KUALITAS PROSES BELAJAR SISWA. *Jurnal Administratrasi Pendidikan*, 27(2), 32–41.
- Warsilan, W., & Noor, A. (2015). Peranan Infrastruktur terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Implikasi pada Kebijakan Pembangunan di Kota Samarinda. *MIMBAR, Jurnal Sosial Dan Pembangunan*, 31(2), 359. <https://doi.org/10.29313/mimbar.v31i2.1444>